



STILISASI MOTIF *EMUN BERANGKAT* PADA BUSANA PESTA WANITA

Isma Hayra^{1*}, Rahmawati², Sartika Br Sembiring³

Prodi Kriya Seni, Jurusan Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Budaya Indonesia Aceh
Jalan Transmigrasi, Gampong Bukit Meusara, Kota Jantho, Aceh Besar, 23911
Aceh, Indonesia
Email: Rianariegagah22@icloud.com

Abstrak

Motif *Emun Berangkat* (Awan Berarak) merupakan motif yang berbentuk geometrik dengan lingkaran memusat, memanjang, dan bersambung secara berulang. Motif *Emun Berangkat* ini seperti irama gerakan angin yang sedang bergerak menuju suatu arah atau satu titik. Motif *Emun Berangkat* adalah bentuk yang bersumber dari bentuk gerakan awan yang berarak ditiup angin. Filosofi *Emun Berangkat* tertuang dalam *peri mestike* (pepatah Gayo) yang artinya pergi satu iringan, tinggal satu kumpulan. Bentuk karya yang diciptakan berupa busana wanita dengan mengkreasikan bentuk motif *Emun Berangkat* yang telah distilisasikan tetapi tidak merubah bentuk asli dari motif *Emun Berangkat* sendiri. Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan konsep ekspresi simbolik, Penciptaan karya ini didukung oleh landasan teori yaitu menggunakan teori Kartika berupa teori bentuk dan teori fungsi. Metode yang digunakan dalam karya ini terdiri dari tiga langkah, yaitu tahap eksperimen, tahap perenungan dan tahap perwujudan karya. Pada penggarapan karya ini pengkarya menerapkan motif *Emun Berangkat* ke dalam busana pesta penciptaan karya Tugas Akhir yang di ciptakan berjumlah tujuh karya busana yang berupa karya fungsional. Karya ini memiliki tiga fungsi yaitu fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Teknik yang digunakan dalam penggarapan karya ini yaitu teknik bordir dan menggunakan teknik pendukung yaitu sulam payet.

Kata Kunci: *Emun Berangkat*, Busana Pesta, Kriya Tekstil.

Abstract

The *Emun Departed* (Clouds in Array) motif is a geometric motif with a central, elongated and continuously connected circle. The *Emun Departure* motif is like the rhythm of the wind moving towards a direction or one point. The *Emun Departing* motif is a form that originates from the movement of clouds moving in the wind. The philosophy of *Emun Departing* is stated in *peri mestike* (a Gayo proverb) which means going with one group, only one group remains. The form of work created is women's clothing by recreating the shape of the *Emun Berangkat* motif which has been stylized but does not change the original form of the *Emun Berangkat* motif itself. In creating this work, the creator used the concept of symbolic expression. The creation of this work was supported by a theoretical basis, namely using Kartika's theory in the form of form theory and function theory. The method used in this work consists of three steps, namely the experimental stage, the contemplation stage and the work realization stage. In creating this work, the creator applied the *Emun Departure* motif into the party clothing for the final project which created seven pieces of clothing in the form of functional works. This work has three functions, namely personal function, social function and physical function. The technique used in creating this work is embroidery technique and uses a supporting technique, namely sequin embroidery.

Keywords: *Emun Berangkat*, Party Clothing, Textile Crafts.

PENDAHULUAN

Gayo merupakan salah satu suku yang mendiami wilayah Aceh, tepatnya di Aceh Tengah. Bahasa yang





digunakan sehari-hari adalah bahasa khas Gayo. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat Gayo dinamakan *kekeberen* atau kabar-kabari. Gayo terkenal dengan seni kerajinan tradisional, salah satunya adalah *Kerawang Gayo*.

Kerawang Gayo merupakan ragam hias masyarakat Gayo berupa motif-motif, ornamen ataupun pola yang ditampilkan pada pakaian atau pada bangunan seperti pada tangga, pintu dan dinding. Kerawang Gayo dalam Bahasa Gayo berbeda dengan pengertian di daerah lain yang menyebutkan *Kerawang* adalah ukiran tembus, sedangkan dalam Bahasa Gayo *kerawang* itu bentuk keseluruhan mulai ornamennya, ukirannya dan warnanya disebut *kerawang*. Masyarakat Gayo mempercayai bahwa *kerawang* itu merupakan motif ukiran tertua di Aceh. (Salihin, 2022:9)

Kerajinan Kerawang Gayo merupakan salah satu kerajinan lokal masyarakat Gayo, terdapat banyak motif-motif pada Kerawang Gayo yang ada pada ornamen rumah adat Aceh Tengah. Masyarakat Gayo banyak menerapkan motif-motif tersebut pada pakaian adat tradisional suku Gayo yang memiliki makna dan nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat Gayo.

Dari banyaknya motif yang terdapat pada kerawang Gayo pengkarya hanya mengambil salah satu motif tersebut yaitu motif *Emun Berangkat*. Motif *Emun Berangkat* berkaitan dengan suatu musim di daerah Gayo, yang disebut dengan musim *Depik* (Ikan Depik). Musim ini ditandai dengan keluarnya ikan *Depik* dari dasar Danau Laut Tawar. Pada musim ini awan berarak bergumpal-gumpal menuju ke satu arah disertai tiupan angin dan gerimis sepanjang hari, dari musim tersebut masyarakat menuangkan ke dalam karya seni yaitu motif *Emun Berangkat*. Adapun makna dari Motif *Emun Berangkat* merupakan lambang rasa kesetiaan dalam kesatuan (Salihin, 2014:19).

Dalam kehidupan masyarakat Gayo motif *Emun Berangkat* juga bisa diibaratkan saling merangkul,

saling bahu membahu, dan saling menghargai meskipun berbeda tingkatan kehidupan yang dijalani. Pengkarya telah menstilisasikan salah satu motif kerawang Gayo yaitu motif *Emun Berangkat* ke dalam busana pesta. Busana pesta wanita merupakan busana yang digunakan untuk menghadiri acara-acara resepsi seperti resepsi pernikahan. Busana tersebut telah diwujudkan menggunakan teknik bordir dengan tambahan payet untuk memperindah busana.

Ketertarikan pengkarya pada motif *Emun Berangkat* karena memiliki filosofi yang dituangkan pada motif *Emun Berangkat* itu sendiri. Pengkarya telah menstilisasikan bentuk motif tersebut, yang bertujuan agar pengayaan yang dilakukan terkesan menarik dan indah, tanpa mengubah bentuk asli motif *Emun Berangkat*.



Gambar 1
Penerapan *Motif Emun Berangkat* Pada Jam Dinding
Sumber: Ansar Salihin 2014:13
Repro: Isma Hayra, 2023

Karya di atas merupakan karya dari Ansar Salihin tahun 2014 yang berjudul *perputaran*, merupakan karya seni ekspresi fungsional yang berbentuk dua dimensi dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 40 cm. Media yang digunakan yaitu kayu surian dengan tekniknya ukir tembus. Karya tersebut berwarna coklat tua dengan gradasi warna menggunakan *finishing impra*.





Ukiran jam dinding berangkat dari motif *Emun Berangkat*, dengan konsep penerapannya ekspresi ke dalam karya seni kayu.

Berdasarkan karya di atas maka dapat dijadikan pembandingan pada karya tersebut yang dibuat menggunakan media kayu dan memakai teknik ukir, sedangkan karya yang pengkaryanya menciptakan merupakan busana wanita dengan bentuk motif yang telah dikembangkan menggunakan teknik bordir dengan bahan kain seperti bahan silk dan bahan kain lainnya dengan menggunakan benang bordir. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengangkat motif *Emun Berangkat* yang berasal dari Gayo (Aceh). Dalam penciptaan pengkaryanya telah mengembangkan motif *Emun Berangkat* yang diaplikasikan pada busana pesta wanita.



Gambar 2
Penerapan Motif *Emun Berangkat* Pada Busana
Sumber: Jurnal Fatmita 2021:9
Repro: Isma Hayra, 2023

Karya di atas merupakan karya dari Nia Julia Fatmita pada tahun 2021 yang berjudul *Achille* memiliki arti keberanian dengan media kain primisima dan katun minyak menggunakan teknik betik tulis dengan pewarnaan tutup celup ukuran L.

Persamaan karya di atas dengan yang telah diciptakan yaitu sama-sama menerapkan motif *Emun Berangkat*. Perbedaan yang terdapat pada karya pembandingan memakai teknik batik tulis sedangkan karya yang telah diciptakan memakai teknik bordir.

METODE PENCIPTAAN

1. Tahap Eksperimen

Eksperimen merupakan langkah kegiatan yang dilakukan seniman atau desainer dalam melakukan proses kerasi *Artistik* (penciptaan) yang meliputi (1) mencoba beberapa alternatif bahan yang sesuai dan cocok dengan ekspresi cipta seni yang dirancang. (2) mencoba beberapa alternatif teknik khusus untuk karya desain, strategi perancangan langkah proses akhir menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan sebagai bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran) tentang hasil karya dan perancangan (Kartika, 2016:48-49).

Eksperimen adalah tindakan, percobaan atau pengamatan yang dilakukan pengkaryanya untuk menciptakan suatu hal baru. Dalam menciptakan karya, sebelumnya pengkaryanya telah mencoba merancang busana yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pengkaryanya mencoba untuk bereksperimen membordir pada kain lain dengan motif yang terdapat pada busana pesta yang telah diciptakan.



Gambar 3
Eksperimen pada kain lain
(Foto : Isma Hayra, 2023)

Pada tahap eksperimen ini pengkaryanya telah melakukan eksperimen pembordiran menggunakan 2 bahan kain yang berbeda. Pada kain yang pertama pengkaryanya telah melakukan eksperimen menggunakan bahan kain yang bertekstur tebal, dan pada kain kedua pengkaryanya telah melakukan eksperimen menggunakan bahan kain yang bertekstur lembut. Pada proses penjahitan kain yang tebal, saat pembordiran sering mengalami patah jarum, sedangkan pada kain kedua saat pembordiran tidak sering mengalami patah jarum karena kain bertekstur lembut. Hasil pembordiran pada kain bertekstur tebal, jahitan lebih padat dan lebih timbul dari pada pembordiran pada kain bertekstur lembut yang kurang padat dan border yang dihasilkan mengakibatkan kekerutan pada kain.

Jadi dapat dilihat tingkat kelebihan dan kekurangan dari eksperimen yang pengkaryanya lakukan yang pada





akhirnya pengkarya memilih kain bertekstur tebal namun memilih jarum yang lebih kuat agar meminimalisir patahnya jarum pada saat pembordiran. Dari segi pewarnaan pengkarya menggunakan warna yang cerah seperti warna hijau, kuning, dan merah karena busana yang diciptakan berupa busana pesta yang identik dengan suasana bahagia. Selain itu warna tersebut juga identik dengan warna tradisional Gayo.

2. Tahap Perenungan

Perenungan merupakan gambaran batin sang seniman dalam mencari symbol (metafora). Perenungan dilakukan untuk menemukan *symbol* yang telah menjadi ikon dalam penciptaan karya. Simbol itu telah dipakai sebagai bahasa ekspresinya dan kemudian telah digunakan sebagai motif pokok, motif pendukung dan motif isian (Kartika, 2016:47). Pada tahap perenungan pengkarya mencoba menemukan gambaran dari wujud karya yang telah digarap, kemudian dituangkan melalui goresan bentuk sketsa alternatif.



Gambar 4
Ukuran : XL
(Desain: Isma Hayra, 2023)

PROSES PERWUJUDAN KARYA

a. Pengukuran Badan



Gambar 5
Proses pengukuran badan
(Foto: Laura, 2023)

b. Pemotongan Kain



Gambar 6
Pemotongan kain
(Foto: Ayu, 2023)

c. Proses Pembordiran



Gambar 7
Proses pembordiran
(Foto: Isma Hayra, 2023)

d. Proses Sulaman Payet



Gambar 8
Proses pemasangan payet
(Foto: Isma Hayra, 2023)





e. Proses Menjahit Busana



Gambar 9
Proses menjahit
(Foto: Sumi, 2023)

WUJUD KARYA



Gambar 10
Karya : *Keseberan*
(foto : Try Tuahdi, 2023)

Keterangan:

Judul : *Keseberan*
Ukuran : XL
Bahan : Yamaha Silk, Asiantex, Benang Bordir, Payet Kristal, Mutiara, Batang, Pasir, Piring.
Teknik : Bordir, Sulam Payet
Tahun : 2023

Deskripsi Karya:

Karya diatas merupakan karya pertama yang berjudul “*Keseberan*” yang digarap menggunakan teknik bordir dan sulaman payet. Pengkarya menggunakan benang berwarna emas yang memiliki makna kehangatan mengisi motif *Emun Berangkat* yang terhadap pada bagian dada dan bagian pergelangan tangan. Pengkarya

juga menambahkan payet agar terlihat lebih mewah, karya ini merupakan gaun berwarna merah tua atau maron dan menggunakan kain silk agar lebih terkesan mewah dan menggunakan kain berwarna mencolok.

Motif *Emun Berangkat* dan motif tambahan dari ornamen kerawang pada bagian pergelangan tangan, motif *Emun Berangkat* terletak pada dada memiliki makna seseorang penyabar, penempatan motif pada bagian dada memiliki makna seorang masyarakat yang mempunyai rasa sabar dalam menerima masukan dan saling menghargai, adapun motif pada pergelangan tangan memiliki makna seorang wanita yang rajin bekerja dan ringan tangan dalam mengerjakan pekerjaan yang dapat membantu sesama dan warna benang bordir terdapat warna emas yang memiliki arti kehangatan yang diartikan kedalam masyarakat yang membawa perilaku baik terhadap sesama.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses pembuatan karya diambil dari motif *Emun Brangkat* yang terdapat pada pakaian adat masyarakat Gayo. Pada pakaian adat terdapat beberapa motif yang dikenal dengan motif Kerawang Gayo dan mempunyai warna yang memiliki makna dan simbol. Motif *Emun Berangkat* memiliki bentuk lingkaran memusat, memanjang, dan bersambung secara berulang yang menggambarkan deretan gunung dan peerbukitan yang terdiri dari lembah sesuai dengan alam Gayo.

Berdasarkan penjelasan ini pengkarya tertarik mengangkat motif *Emun Berangkat*, motif *Emun Berangkat* memiliki filosofi yang dituangkan pada motif *Emun Berangkat* tersebut. Dengan mengkreasikan motif *Emun Berangkat* pada busana pesta wanita yang memiliki keindahan tersendiri dengan menambahkan motif tambahan agar motif terlihat lebih menarik, serta mempunyai nilalin filosofi yang tinggi. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah teknik bordir dan penambahan teknik sulam payet agar busana lebih terlihat mewah.

2. Saran

Berdasarkan apa yang pengkarya alami selama proses penggarapan ini berlangsung, pengkarya ingin menyampaikan semoga karya seni dari laporan ini dapat mendorong seniman untuk berfikir lebih kreatif, agar karya yang dihasilkan mampu memberikan pelajaran pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat, dalam konteks budaya, nilai estetika, dan nilai





filosofinya. Pengkarya berharap semoga bisa menjadi acuan atau pedoman untuk mahasiswa Kriya Seni selanjutnya dan laporan ini agar bisa di manfaatkan untuk media komunikasi bagi antara seniman dan masyarakat untuk memacu mereka dalam melestarikan nilai budaya kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal, 2002, Makna Simbolik Warna dan Motif Kerawang Gayo pada Pakaian Masyarakat Gayo, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Yogyakarta.
- Amalia, Nur, Dkk. 2021."Penerapan Hiasan Motif Daun Kelapa dengan Menggunakan Teknik Bordir dan Payet pada Busana Pengantin". Jurnal Seni Rupa Vol 2 No 1 (2021).
- Fatmita, Nia Julia. 2021. "Visualisasi Motif Gayo *Emun Berangkat* Pada Busana Kasual Musli". Skripsi, ISI Yogyakarta, 2021.
- Kartika, Dharsono Sony.2016. *Kreasi Artistik*, Bandung: Citra Sains.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*, Bandung : Rekayasa Sains.
- Salihin, Ansar.2019."Motif Ukiran Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh". Gorga Jurnal Seni Rupa Vol 8 No 1.
- _____. 2014. "Motif *Emun Berangkat* Dalam Kajian Sumber Penciptaan". Padang Panjang ; ISI Padang Panjang.
- Salihin, Ansar dan Saniman Andi Kafri. 2022, "Ragam Hias Aceh Dataran Tinggi" Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh
- Sumartono. 1992. "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Internasional", dalam Seni jurnal pengetahuan dan penciptaan seni, 11/02, BP ISI Yogyakarta.

